

BAB VI

PENUTUP

Perselisihan di laut Natuna utara atas jalinan kerjasama antara Indonesia dan Cina tidak serta merta mempengaruhi hubungan kerjasama dalam industri ekonomi dan investasi atau bidang lain yang terkait erat berakhir dengan kegagalan. Terlihat bahwasanya kedua negara saling bergantung satu sama lain. Indonesia dan Cina memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai dalam mengembangkan perekonomiannya.

Hal inilah yang mendorong kedua negara untuk bersama-sama mencoba menghindari konflik yang berujung perang besar yang kedepannya mampu mempengaruhi proses pendanaan kerjasama ekonomi pembangunan infrastruktur menjadi terhambat hingga pada akhirnya hanya akan merugikan kedua pihak yang bersangkutan.

Ini tidak berarti bahwa hubungan bilateral antara kedua negara itu berlangsung dengan mudah. Ketegangan di laut Natuna utara turut membuat hubungan kedua negara menjadi tidak dinamis. Dengan demikian, keinginan kuat kedua negara untuk membangun kerjasama bilateral dalam rangka pertumbuhan ekonomi dapat sedikit mengurangi ego masing-masing sehingga tidak terlalu terlibat dalam persengketaan kedaulatan atas laut Natuna utara.

Namun kenyataannya dengan menggunakan kerjasama ekonomi sebagai strategi dalam meredam konflik di Natuna Utara sesuai dengan teori Ralf Dahrendorf justru menghasilkan ketergantungan ekonomi terhadap negara Cina, meningkatkan sentimen anti Cina didalam negeri Indonesia, keuntungan yang

tidak simetris bagi Indonesia . Selain itu ketergantungan Indonesia pada Cina dapat menjadi bumerang karena berpotensi melukai prinsip politik luar negeri bebas dan aktif yang selalu menekankan netralitas dalam menerapkan kebijakan luar negerinya. Hal ini bisa berpotensi menodai reputasi bangsa Indonesia dalam politik global karena tidak bisa melaksanakan prinsip yang dianutnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa konflik laut natuna utara jelas berpengaruh terhadap kerjasama perekonomian dan perpolitikan negara Indonesia. Namun pada sektor pembangunan infrastruktur tidak memiliki dampak yang begitu signifikan. Meskipun terjadi konflik perbatasan maritim di laut natuna utara kedua negara bersepakat untuk tetap mengutamakan kepentingan nasional negaranya masing-masing dengan menjalin kerjasama perekonomian melalui program *belt and road initiative*. Bahkan dengan terbentuknya kerjasama ekonomi ini mampu mencegah terjadinya perang terbuka diantara kedua negara.

